

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (kurnia-Nya) lagi Mahamengetabui” (QS. Al-Baqarah: 261).

Perikanan mempunyai andil dalam peningkatan pendapatan petani ikan, menciptakan tenaga kerja, mendorong pertumbuhan agroindustri di dalam negeri melalui penyediaan bahan baku. Hasil-hasil penelitian para ahli perikanan perlu dikaji terap di lapangan, baik dalam skala usaha kecil (rumah tangga) maupun skala usaha menengah komersil (Rukmana, 2003).

Menurut Damanhuri (2001), perikanan adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat membantu pemulihan perekonomian nasional karena sektor ini merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan. Hal ini terbukti ketika bangsa Indonesia mengalami puncak krisis ekonomi sepanjang tahun 1997 - 1998 yang ditandai dengan jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dollar serta terpuruknya sektor-sektor ekonomi yang berbasis pada bahan baku impor, justru sektor perikanan tampil sebagai sektor penyelamat dan menjadi satu-satunya sektor yang tumbuh positif. Hal ini dapat digambarkan bahwa sepanjang tahun tersebut

perikanan mencatat pertumbuhan nilai ekspor sekitar Rp 22,5 triliun. Kemampuan perikanan untuk bertahan selama masa kritis tersebut memperlihatkan bahwa komoditas ini memiliki dasar yang kuat sebagai salah satu pilar perekonomian nasional.

Salah satu komoditas usaha budidaya yang sekarang mulai berkembang adalah budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*). Ikan gurami merupakan komoditi perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu usaha budidaya yang memiliki peluang pasar cukup baik. Hal ini karena harga ikan gurami mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila dan mujair. Ikan gurame secara umum dapat dipanen dalam kurun waktu 7 sampai 10 bulan sekali untuk ukuran konsumsi sedang (kira-kira 5 jari orang dewasa). Masyarakat secara luas banyak yang mengkonsumsi ikan gurame karena mengandung gizi yang baik untuk tubuh. Kandungan gizi dalam ikan gurame yang terbanyak adalah protein yang dapat mencapai 70%, lemak dan vitamin, (Rukmana, 2005).

Secara empiris hampir semua pembudidaya ikan gurami adalah sebagai penerima harga dalam pasar input maupun output karena jarang dijumpai sekumpulan pembudidaya ikan gurami yang mampu mengorganisasi kelompoknya sehingga mempunyai posisi tawar yang kuat di pasar. Dengan latar belakang seperti itu, dalam praktek sehari - hari orientasi para pembudidaya ikan gurami dalam suatu komunitas dan ekosistem yang relative homogen cenderung mengejar efisiensi teknis yang dalam keidupan sehari - hari diterjemahkan sebagai upaya memaksimalkan produktivitas (Tajerin *et al*, 2005).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan ikan air tawar yang memiliki gizi tinggi dan nilai ekonomis penting serta banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Ikan gurami banyak terdapat di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra Barat, dan Sulawesi Utara. Saat ini ikan gurami adalah salah satu dari

lima belas jenis komoditas ikan untuk peningkatan produksi dan pendapatan petani. selain itu, ikan gurami termasuk dari dua belas jenis komoditas untuk pemenuhan gizi masyarakat (Rukmana, 2005).

Permintaan pasar yang meningkat dan kesadaran masyarakat akan penting gizi bagi keluarga mulai tumbuh. Kebutuhan ikan bagi masyarakat sangat penting maka sangat wajar jika permintaan pasar akan ikan meningkat hal tersebut akan memacu usaha perikanan air tawar untuk dikembangkan, namun masalah yang sering dihadapi oleh pembudidaya ikan air tawar antara lain adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan pembudidaya masih rendah oleh sebab itu produksi ikan gurami belum efisien (Murtidjo, 2005 dalam Rahmawati *et al* 2012).

Upaya peningkatan produksi gurami (*Osphronemus gouramy*) dapat dilakukan melalui perbaikan kualitas pakan dan genetic. Perbaikan kualitas pakan dilakukan melalui perbaikan formulasi pakan sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan ikan yang optimal. Pada tahap awal, upaya yang dapat dilakukan adalah mengetahui potensi pertumbuhan strain – strain gurami yang ada. Pengujian formulasi pakan yang dikombinasikan dengan strain – strain gurami perlu dilakukan untuk mengetahui respon pertumbuhan ikan gurami (Sjamsudin, 2008).

Pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh factor genetic dan lingkungan. Faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting yaitu zat hara dan suhu, akan tetapi pada daerah tropis zat hara lebih penting dibanding suhu lingkungan. Zat hara meliputi pakan, air dan oksigen (Fujaya, 2004). Pertumbuhan ikan dapat diamati dengan menghitung laju pertumbuhannya, yaitu laju pertumbuhan relative dan laju pertumbuhan spesifik (Zonneveld *et al*, 1991).

Pertumbuhan yang baik sangat berkaitan dengan efisiensi pakan. Efisiensi pakan merupakan penambahan berat basah ikan per unit berat kering pakan. Efisiensi pakan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kenaikan berat tubuh

ikan dengan pakan yang dikonsumsi sebanyak satu gram. Efisiensi pakan dapat diketahui dengan melihat nilai rasio efisiensi pakan (Purwanti, 2007).

Menurut Sulhi (2002) syarat hidup Ikan Gurami yang baik adalah (1) Tanah yang baik untuk kolam pemeliharaan adalah jenis tanah liat/lempung, tidak berporos dan cukup mengandung humus. Karena dapat menahan massa air yang besar dan tidak bocor hingga dapat diubah pematang/ dinding kolam. (2) Kemiringan tanah yang baik untuk pembuatan kolam berkisar antara 3 - 5% untuk memudahkan pengairan kolam secara gravitasi. (3) Ikan gurami dapat tumbuh normal jika lokasi pemeliharaan berada pada ketinggian 50 - 400m dpl. (4) Kolam dengan kedalaman 70-100 cm dan sistem pengairannya yang mengalir sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik ikan gurami. (5) Untuk pemeliharaan secara tradisional pada kolam khusus, debit air yang diperkenankan adalah 3 liter/detik, sedangkan untuk pemeliharaan secara polikultur debit air yang ideal antara 6-12 liter/detik. (6) Keasaman air (pH) yang baik adalah antara 6,5-8. (7) Ikan gurami akan tumbuh dengan baik pada suhu 25 – 28 ° C. Ikan gurami sangat peka terhadap suhu rendah sehingga jika dipelihara dalam air dengan suhu kurang dari 15 ° C, ikan ini tidak berkembang dengan baik.

Permasalahan spesifik pada ikan gurami yaitu ikan gurami memiliki pertumbuhan yang lambat, karena dalam masa pemeliharaannya ikan gurami dari benih sampai ukuran konsumsi dengan berat 500 gram memerlukan waktu sampai 18 bulan. Hal ini menyebabkan bagi pebisnis di tingkat pembudidaya Indonesia memakan waktu yang lama maka perlu usaha untuk menemukan teknik yang tepat guna memacu pertumbuhan ikan gurami (Adnan *et al*, 2002).

Desa Kebonagung merupakan desa yang berada di Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pembudidaya ikan gurami. Untuk meningkatkan produksi usaha para pembudidaya dihadapkan pada suatu masalah, yaitu keterbatasan dalam pengalaman proses budidaya ikan

gurami, akibatnya proses produksi menjadi belum maksimal. Selain itu para pembudidaya juga belum bisa menentukan efisiensi antara input dan output produksinya, sehingga pemberian pakan dalam jumlah yang besar dan proses budidaya ikan gurami yang memerlukan waktu lama menyebabkan hasil yang didapat belum optimal. Dengan keterbatasan modal yang dimiliki serta mahalnnya harga input para pembudidaya harus mampu mengolah input produksinya secara efektif dan efisien agar hasil produksi yang didapat bisa optimal. Efektif dan efisien apabila para pembudidaya dapat memanfaatkan biaya mengeluarkan input yang minimum agar mendapatkan output yang maksimal.

Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian mengenai seberapa jauh para pembudidaya mampu mengalokasikan input atau factor – factor produksi dalam usaha budidaya untuk memperoleh hasil produksi yang optimal serta mengetahui standart efisiensi penggunaan input dan output untuk masing – masing para pembudidaya dengan menggunakan metode DEA (Data Envelopment Analysis). Dengan harapan setelah dilakukan penelitian ini pembudidaya yang ada di daerah tersebut dapat mengalokasikan input produksi secara efisien untuk meningkatkan produktivitas sehingga berdampak positif terhadap pendapatan pembudidaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kebonagung, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana penggunaan input produksi pada usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kebonagung, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana tingkat efisiensi teknis pada usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kebonagung, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan teknik dalam usaha budidaya Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kebonagung, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar ?
2. Menganalisis penggunaan input produksi pada usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kebonagung, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar ?
3. Menganalisis tingkat efisiensi teknis pada usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kebonagung, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar ?

1.4 kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pemilik
Sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam penerapan serta acuan bagi pembudidaya ikan gurami untuk dapat memanfaatkan input produksi secara efisien sehingga dapat menghasilkan produksi yang diinginkan selain itu juga dapat meningkatkan pola pikir dan manajemen bagi pembudidaya untuk mengembangkan usaha budidayanya.
2. Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha yang berkaitan dengan usaha disektor perikanan, khususnya usaha budidaya ikan gurami dengan masalah efisiensi produksi usaha budidaya ikan gurami.

3. Peneliti

Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan serta sebagai bahan informasi dan pedoman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan efisiensi produksi usaha budidaya ikan gurami.

